

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memberikan informasi, pemahaman, dan gambaran mengenai isi dan kualitas isi yang menjadi sasaran dan objek penelitian, yaitu mengenai Melestarikan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode At-Tanzil Di Masjid Baitur Rahman Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu status yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 80.

penelitian dilakukan.² Informasi tersebut diperoleh dari kata-kata dan gambar, melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan peneliti ini karena peneliti bisa menyajikan secara langsung tentang bagaimana peneliti dengan objek yang diteliti, selain pendekatan ini cukup tepat dalam mengetahui posisi objek yang akan diteliti secara alami.

B. Lokasi Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengambil dan menganalisis data adalah mengetahui subjek penelitian yaitu dengan jalan menentukan lokasinya.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baitur Rahman desa tentenan timur kecamatan larangan kabupaten pamekasan, lokasi ini dianggap layak oleh peneliti untuk diteliti karena di desa Buddagan inilah peneliti banyak menemukan santri-santri yang eksis dan semangat belajar mengaji dengan ilmu tajwid yang benar. Lokasi dipilih karena objek yang dibutuhkan tepat sasaran dan keadaan lingkungan sesuai dengan apa yang telah dipaparkan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan observasi peneliti mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang objek penelitian. Artinya penelitian bertindak sebagai partisipan penuh dan kehadiran peneliti ada

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 234.

yang mengetahui dan ada pula pihak-pihak yang tidak mengetahui tentang kehadiran peneliti bahwa peneliti sedang meneliti.

Sebelum terjun kelapangan, masuk lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di lokasi. Yang digunakan peneliti adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti berusaha berinteraksi dengan objek penelitian secara alamiah, dan dengan cara tidak memaksa. Jika peneliti melakukan objek peneliti sebenarnya maka mereka akan bertindak sebagai subjek penelitian, dan mungkin tidak bertindak dan bereaksi secara alamiah dalam latar alamiah. Justru penelitian kualitatif tertarik untuk menyidik orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka.

Kehadiran peneliti dalam hal ini diketahui oleh informan, dimana mereka mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai, di observasi, dan di dokumentasikan. Maka peneliti dapat menggunakan alat tulis dan sebagainya agar memudahkan mengambil data.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.³

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh informan yang sesuai dengan

³Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: Perpus STAIN Press), 72.

seperangkat pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan berpedoman pada fokus penelitian. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah ustadz, santri yang mempunyai hubungan erat dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid di Masjid Baitur Rahman Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

Sumber data utama adalah kyai di masjid tersebut selbihnya adalah data tambahan seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama di catat melalui catatan atau melalui pengambilan foto. Pencacatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Adapun sumber data tambahan berasal dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumentasi resmi.⁴ Kemudian sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.⁵ Primer yang di dapat peneliti yaitu melalui wawancara, observasi dimana peneliti mendapatkan data yang objektif. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2007), 157

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2010), 225.

Adapun yang dikategorikan dalam sumber data primer adalah objek maupun subjek, dalam hal ini guru, siswi. Di samping itu, sumber-sumber tertulis lainnya yang dimiliki keterkaitan langsung dengan pengajar Sedangkan data sekunder, yakni sumber yang tidak langsung memberikan data, dokumentasi

Data tersebut dirumuskan melalui wawancara dan pengamatan lapangan. Sedang untuk sumber data non manusia adalah dokumen yang memuat semua data yang bersangkutan dengan aktivitas pembelajaran ilmu tajwid dalam memperlancar dan mempermudah membaca Al-Qur'an secara Tartil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya maka prosedur yang dituntut oleh setiap metode pengambilan data yang digunakan harus di penuhi secara tertib. Maka prosedur yang dilakukan peneliti ada 3 yaitu :

1. Metode Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁶ Teknik wawancara ini dapat digunakan dalam pengumpulan data, karena dengan

⁶Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan, STAIN Pamekasan Press, 2008), 92.

wawancara dapat menggali informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam wawancara ini informan yang akan dimintai keterangan dalam penelitian adalah takmir masjid, selain itu dengan bantuan takmir masjid, maka peneliti dapat meminta pendapat dan informasi lainnya dari para ustad dan para santri untuk menjadi informan.

Adapun jenis wawancara ada dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mana peneliti menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan sebelum melaksanakan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara untuk menemukan informasi dan pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, akan tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya sesuai dengan fokus penelitian.

2. Metode Observasi

Metode pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Observasi adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Dalam hal ini observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

dan psikologi. Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan dalam masing-masing proses ini terkadang sumber-sumber kesesatan yang perlu mendapat perhatian dengan seksama.

Peneliti mengamati dan menelaah gejala-gejala yang berkemungkinan terjadi dengan tujuan dalam mengumpulkan data yang tentunya memerlukan pengetahuan dan latihan. Sedangkan yang akan diobservasi adalah proses pembelajaran ilmu tajwid dan santri yang mempunyai hubungan erat dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid di Masjid Baitur Rahman Desa Tentenan Timur Larangan Pamekasan. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat non parsipan, dimana peneliti hanya mengamati saja dalam pengumpulan data tidak ikut terlibat melakukan kegiatan yang dilakukan informan.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.

Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variable yang sudah ditentukan, apabila terdapat variable yang dicari. Maka peneliti tinggal

membubuhkan tanda check atau telly di tempat yang sesuai untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti menggunakan kalimat bebas.⁷ Sedangkan dokumentasi yang akan dikumpulkan adalah Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Di Masjid Baitur Rahman Desa Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Data yang akan dianalisis yaitu melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 427.

hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah data atau informasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengajar di Masjid Baitur Rahman. Mengenai pembelajaran ilmu tajwid. Tahapan-tahapan dalam analisis data pada penelitian ini adalah *cheking* (pengecekan) dan *organizing* (pengelompokan).

a) *Cheking* (pengecekan)

Pengecekan data dilakukan dengan cara memeriksa lagi lembar transkrip data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapatkan, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

b) *Organizing* (pengelompokan)

Pengelompokan data dilakukan dengan memilah-milah data sesuai dengan arah fokus penelitian dengan lembar klasifikasi data sendiri, agar mudah dalam menyusun analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat disebut juga dengan *display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan

⁹Ibid.. 338.

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹¹

Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tahap selanjutnya dari analisis data ini adalah mendeskripsikan data sesuai kategori dan tema dari fokus penelitian ini sehingga kegunaan dan manfaat peneliti ini benar-benar dirasakan.

Untuk mengecek keabsahan temuan dari data yang diperoleh di lapangan maka peneliti merasa perlu untuk mengumumkan teknik yang dilakukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

¹⁰Ibid. 341.

¹¹Ibid. 345.

Perpanjangan keikut-sertaan peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹² Perpanjangan waktu bagi peneliti juga merupakan hal yang harus dilakukan demi terkumpulnya data dari data-data yang ada. Dengan demikian peneliti mendapatkan manfaat yakni mengetahui kondisi riil dan situasi yang sesungguhnya terjadi serta untuk mengetahui validitas dari data yang di dapat.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang sangat singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti karena dengan begitu peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi dan membangun kepercayaan subyek.

2. Observasi yang Diperdalam

Observasi ini dilakukan untuk meningkatkan insensitas ketekunan dalam melakukan pengamatan agar peneliti memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan temuan-temuan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data.¹³ Triangulasi ini dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber metode penyelidikan dan pengecekan

¹²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

¹³Ibid. 330.

pengumpulan data tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Baitur Rahman Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

Trianggulasi yang dipakai adalah dengan sumber dan metode. Hal ini berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, dalam konteks penelitian ini sumber data terutama wawancara tidak mencukupkan satu orang saja, tetapi dengan beberapa dari orang agar yang diperoleh benar-benar sesuai dengan realitas yang ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ada tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Yaitu terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memiliki dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, mengantisipasi persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Memahami latar belakang dan integritas, investigasi ke lapangan, juga ikut ambil bagian dalam mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang telah disebut di atas.

3. Penyusunan laporan

Dalam penyusunan laporan penelitian menulis kerangka dan isi laporan hasil penelitian, adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan laporan disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh Institut Agama Islam Negeri Madura.